



**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PECAHAN DENGAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA DI KELAS IVB SDIT MASYITAH BUKITTINGGI**

**Nurafni Aswati<sup>1</sup>, Hadiyanto<sup>2</sup>, Yanti Fitria<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang<sup>1,2,3</sup>

E-mail : [nurafni.aswati@gmail.com](mailto:nurafni.aswati@gmail.com) , [hadiyantomed@gmail.com](mailto:hadiyantomed@gmail.com)<sup>2</sup> , [yanti\\_fitria@fip.unp.ac.id](mailto:yanti_fitria@fip.unp.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi pecahan. Hal ini terlihat pada nilai ulangan harian siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terjadi karena kurangnya aktivitas belajar dan siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan peneliti tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 di kelas IVB SDIT Masyitah Bukittinggi. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil tes. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan matematika realistik Indonesia dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pecahan di kelas IVB SDIT Masyitah Bukittinggi. Hal ini terlihat dari aktivitas mendengarkan, berbicara, dan menulis mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 60% ke siklus II 68% ke siklus III menjadi 86%.

**Kata Kunci:** *Pendekatan PMRI, motivasi, hasil belajar*

**Abstract**

This research is motivated by the low activity and student learning outcomes in fractions. This can be seen in the daily test scores of students who are below the Minimum Completion Criteria (KKM). This happens because of lack of learning activities and students are not actively involved in learning. This research is a class action research with qualitative and quantitative approaches. This research was carried out in three cycles. This research was conducted in the second semester of the 2018/2019 academic year in class IVB SDIT Masyitah Bukittinggi. The data of this study were collected through observation, field notes, documentation and test results. The results of research data analysis showed that the use of realistic Indonesian mathematical approaches could improve fraction activity and learning outcomes in class IVB SDIT Masyitah Bukittinggi. This can be seen from the activities of listening, speaking, and writing experiencing an increase from cycle I which is 60% to cycle II 68% to cycle III to 86%.

**Keywords:** PMRI approach, Motivation, Student Result

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : Jln. Durian Birugo Bukittinggi

Email : [nurafni.aswati@gmail.com](mailto:nurafni.aswati@gmail.com)

Phone : 081374341111

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pecahan merupakan salah satu materi pokok yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD) yang dimuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP 2006). Sangat pentingnya pembelajaran pecahan di jenjang Sekolah Dasar maka pembelajaran pecahan sudah mulai dikenalkan pada siswa siswa kelas III dan berlanjut sampai jenjang kelas VI sekolah dasar dengan masing-masingnya mempunyai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berbeda untuk setiap tingkatannya.

Untuk pecahan sendiri kompetensinya harus dikuasai oleh siswa di kelas IV sekolah dasar. Pentingnya pembelajaran pecahan tidak terlepas dari penerapan dan penggunaan pecahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari tidak semua penghitungan menggunakan pecahan, tetapi ada juga yang menggunakan bilangan pecahan. Oleh karena itu di dalam pendidikan siswa harus dibekali dengan pengetahuan operasi hitung bilangan pecahan untuk mengatasi masalah yang timbul dalam kegiatan sehari-hari (Sukajati, 2008:2).

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan aktivitas belajar pecahan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di kelas IVB SDIT Masyitah Kota Bukittinggi dan Peningkatan hasil belajar pecahan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di kelas IVB SDIT Masyitah Kota Bukittinggi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis adalah Bagi guru, memberikan pengetahuan dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan di sekolah dasar

dalam pembelajaran matematika terutama pada peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa melalui pendekatan PMRI dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai penyempurnaan konsep maupun implementasi pendidikan khususnya matematika sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia serta bagi sekolah dan instansi terkait, menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi pendidikan lainnya dalam membuat kebijakan pendidikan. Sedangkan manfaat praktis peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pecahan menggunakan pendekatan PMRI di kelas IVB SDIT Masyitah Kota Bukittinggi diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk peningkatan kualitas pendidikan matematika pada umumnya dan di kelas IV pada khususnya. Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pecahan menggunakan pendekatan PMRI yang selama ini hanya secara konvensional. Penyebab masalah tersebut di atas berakar dari aktivitas guru dalam proses belajar mengajar yang masih rendah. Guru masih mendominasi pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah yang konvensional. Siswa diposisikan sebagai pendengar, pemerhati, meniru atau mencontoh sama persis dengan cara yang diberikan guru tanpa inisiatif untuk menemukan sendiri tanpa ada perhatian yang cukup terhadap pemahaman siswa. Siswa tidak dibiarkan atau didorong untuk mengoptimalkan potensi dirinya, mengembangkan penalaran maupun kreativitasnya. Guru kurang menggunakan model-model yang menarik saat pembelajaran.

Hal ini sependapat dengan Trianto (2007:1) pembelajaran konvensional cenderung teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif, siswa tidak diajarkan model belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, dan memotivasi diri Akibatnya siswa menjadi kurang aktif pada proses belajar dirinya dalam menafsirkan persoalan

penjumlahan pecahan penyebut berbeda. Dimana dapat menyebabkan kurang kebermaknaan siswa dalam pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran terkesan jauh dari kehidupan yang ditemui sehingga siswa tidak dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Hadiyanto (2004) menjelaskan bahwa peran guru yang ideal adalah :1) Mempunyai pendidikan yang memadai, 2) Mempunyai fisi, 3) Mampu menstrafer ilmunya, 4) Mampu menguasai kelas, 5) Menguasai materi, 6) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi,7) Berkomunikasi dengan baik 8) Kreatif, 9) Inovatif dan 10) Optimis

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Suharsimi (2006:11) bahwa pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami dan menurut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.” Pendekatan kuantitatif berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Sedangkan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sesuai dengan Penelitian Tindakan Kelas maka masalah dipecahkan berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional, prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVB SDIT Masyitah Kota Bukittinggi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB SDIT Masyitah Kota Bukittinggi tahun ajaran 2018/2019. Jumlah siswa pada kelas

23 orang, yang terdiri dari 13 oarang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Data penelitian yang diperoleh dari catatan lapangan, observasi dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran pecahan menggunakan Pendekatan PMRI di kelas IVB di SDIT Masyitah Kota Bukittinggi. Data tersebut berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran berupa rancangan pelaksanaan tindakan dalam bentuk RPP pada pembelajaran pecahan menggunakan pendekatan PMRI di kelas IVB SDIT Masyitah Kota Bukittinggi.
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru dalam proses pembelajaran penjumlahan pecahan penyebut berbeda.
- c. Hasil evaluasi pembelajaran siswa yang dilaksanakan sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran pecahan menggunakan pendekatan PMRI baik yang merupakan evaluasi akhir.

Sumber data penelitian adalah siswa kelas IVB dalam pembelajaran pecahandi kelas IV SDIT Masyitah Kota Bukittinggi menggunakan pendekatan PMRI yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi

aktivitas dan hasil pembelajaran perilaku siswa selama proses pembelajaran.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan observasi, lembar aktivitas guru, lembar aktivitas hasil belajar siswa, tes dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan pecahan penyebut berbeda. Dengan berpedoman pada lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, guru mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan bila terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberi ceklist di kolom yang ada pada lembar observasi. Observer berperan sebagai pengamat yang melaksanakan pengamatan kegiatan yang ada di dalam perencanaan dan peneliti berperan sebagai guru yakni sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran matematika kelas IVB SDIT Masyitah Kota Bukittinggi.

Lembar aktivitas belajar siswa digunakan untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pecahan dengan pendekatan PMRI.

Catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung berguna sebagai kelengkapan

data. Catatan lapangan berisi deskripsi pembelajaran yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung yang diamati oleh peneliti.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan lembar penilaian RPP, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, dan soal untuk mengumpulkan hasil belajar siswa.

Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut:

- a) Lembar observasi guru yang digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran penjumlahan penjumlahan pecahan penyebut berbedadengan menggunakan pendekatan PMRI.
- b) Lembar aktivitas belajar siswa digunakan untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu aktivitas mendengar, aktivitas Oral Activities, aktivitas gerak, aktivitas Writing Activities dan aktivitas emosional.
- c) Tes kemampuan siswa aspek kognitif adalah dengan menyusun soal tes. Jenis soal yang disajikan adalah uraian singkat dengan jumlah soal yang diberikan adalah 5 soal untuk uraian singkat pada masing-masing siklus.
- d) Lembar observasi hasil belajar afektif terhadap pendekatan PMRI adalah menentukan aspek yang dinilai, menetapkan kriteria penilaian dan kategorisasinya.

Lembar observasi hasil belajar psikomotor terhadap pendekatan PMRI adalah menentukan aspek yang dinilai, menetapkan kriteria penilaian dan kategorisasinya.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif, yakni analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Kemudian data tersebut direduksi berdasarkan permasalahan yang diteliti, diikuti dengan penyajian data, dan yang terakhir

penyimpulan data. Tahap analisis itu dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, pencatatan, perekaman dan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilahan data. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data terkumpul.
2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan penelitian tindakan. Data yang dipisah-pisahkan tersebut kemudian diseleksi mana yang relevan.
3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu.
4. Menyimpulkan hasil penelitian tindakan ini merupakan penyimpulan akhir penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara peninjauan kembali catatan lapangan, dan bertukar fikiran dengan ahli, teman sejawat, serta guru dan kepala sekolah.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah, agar mendapatkan berbagai informasi yang spesifik yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran, untuk itu pengembangan dan perbaikan atas berbagai

kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang diteliti.

#### 1. Analisis Aktivitas

Data pengisian lembar aktivitas belajar siswa akan dianalisis dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan pengamatan disaat proses pembelajaran berlangsung dan diuraikan temuan-temuan yang terlihat dari aktivitas siswa tersebut. Observasi mengamati tingkah laku dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan lembar observasi pengamatan aktivitas siswa dengan daftar ceklis. Kemudian hasil ceklis tersebut diberikan penilaian berupa angka. Penentuan skor menurut Purwanto, (2002: 102)

$$\text{Perolehan skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Pedoman penilaian  
80 % sampai 100 % = Sangat Baik  
70 % sampai 79 % = Baik  
60 % sampai 69 % = Cukup  
< 59 % = Kurang

#### 2. Hasil belajar

Hasil dari penelitian ini berbentuk angka dan bilangan, jadi dalam pengolahan datanya digunakan analisis data kuantitatif. Menurut Ihat (2001:93) “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan”. Analisis data kuantitatif ini dilakukan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang dikemukakan oleh Dhidiet (dalam Nurhadi, 2003:37) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Frekuensi nilai

N = Jumlah siswa

Kriteria keberhasilan

80 % sampai 100 % = Sangat Baik

70 % sampai 79 % = Baik

60 % sampai 69 % = Cukup

<59%=Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dilaksanakan empat tahap yaitu:

### a. Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah hasil refleksi awal, peneliti berdiskusi dengan observer membuat rencana tindakan yang dilakukan. Tindakan itu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan PMRI. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran yaitu:

- 2) Menyusun rancangan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi: a) standar kompetensi, b) kompetensi dasar, c) indikator pembelajaran, d) tujuan pembelajaran, e) materi pembelajaran, f) kegiatan pembelajaran, g) media dan sumber pembelajaran, dan h) evaluasi.
- 3) Menyusun deskriptor dan kriteria penilaian aktivitas belajar siswa.
- 4) Menyusun alat pengumpulan data penelitian berupa: lembar penilaian RPP, lembar observasi aspek afektif, aspek psikomotor dan soal tes untuk aspek kognitif
- 5) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 6) Melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

### b. Pelaksanaan

Sebelum melakukan penelitian kegiatan ini dimulai dengan menentukan jadwal penelitian dimana sebelumnya peneliti meminta persetujuan kepala sekolah dan observer untuk melakukan

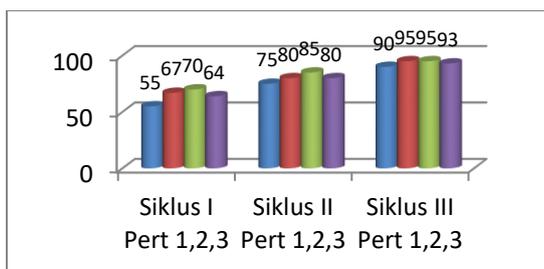
penelitian. Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan dari siklus I sampai siklus ke III. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas didampingi observer. Kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Peneliti sebagai guru kelas melaksanakan pembelajaran melalui Pendekatan PMRI sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat.
- 2) Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format penilaian observasi dan alat perekam.
- 3) Peneliti dan observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan tindakan selanjutnya.

### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan peneliti pada waktu guru melaksanakan tindakan pembelajaran matematika. Dalam kegiatan ini guru dan peneliti berusaha mengenal, mengamati, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan yang terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan PMRI. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus ke III. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa hasil pelaksanaan penerapan pendekatan PMRI pada pembelajaran pecahan di kelas IVB , dapat digambarkan sebagai berikut:

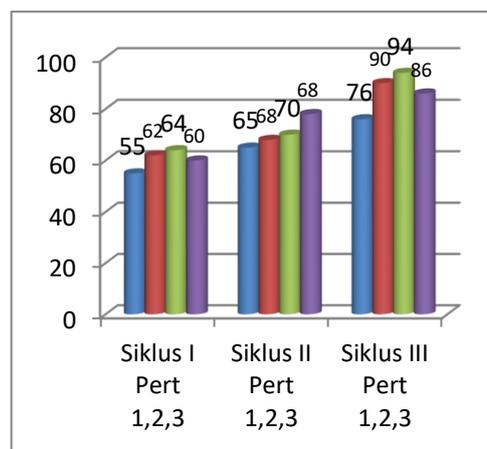
- a. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1,2 dan 3 diperoleh skor sebesar 64% meningkat menjadi 80% pada siklus II pertemuan 1,2 dan 3 dan pada siklus III pertemuan 1,2 dan 3 menjadi 93% .



Gambar 1. Grafik Persentase aktivitas aktivitas guru Siklus 1,2 dan 3

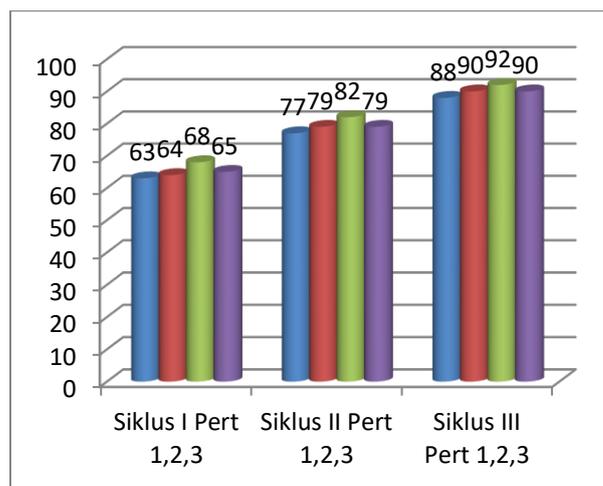
- b. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terbukti bahwa penerapan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia dalam pembelajaran pecahan pada siswa kelas IVB SDIT Masyitah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan cara konvensional. Hal ini terlihat dalam aktivitas mendengar, membaca, dan Writing Activities yang mengalami peningkatan setiap siklus dari siklus I,II sampai siklus III. Persentase ketuntasan klasikal aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh skor 60% meningkat menjadi 68% pada Siklus

II, sedangkan Siklus III meningkat 86%.



Gambar 2. Hasil Presentase Peningkatan Aktivitas Belajar Pada Pembelajaran Pecahan

- c) Untuk hasil belajar siswa pada aspek kognitif,afektif dan psikomotor siklus I pertemuan 1,2 dan 3 rata-rata 65 dan pada siklus II pertemuan 1,2 dan 3 sebesar 79 pada Siklus III Pertemuan 1,2 dan 3 meningkat menjadi 90%.



Gambar 3. Grafik hasil persentase Peningkatan Hasil Belajar Tiap Siklus

**d. Refleksi**

Refleksi diartikan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang terjadi, apa yang dihasilkan, dan apa yang belum tuntas pada tindakan sebelumnya sebagai bahan pertimbangan melakukan tindakan berikutnya. Pendapat Muclich (2009: 163) setelah pengamatan selesai dilakukan, kemudian peneliti bersama guru kelas melakukan kegiatan refleksi

pada akhir tiap tindakan. Pada kegiatan refleksi peneliti dan guru kelas akan mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah analisis tentang tindakan yang dilakukan dan melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang telah diperoleh serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian yang dicapai pada tindakan pertama menjadi pedoman untuk melakukan tindakan pada pertemuan selanjutnya. Apa saja kekurangan pada pertemuan pertama diperbaiki pada pertemuan selanjutnya, begitu seterusnya. Apabila proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, tetapi hasil yang dicapai belum seperti yang diharapkan (dalam hal aktivitas dan hasil belajar siswa), maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya dengan memperbaiki tindakan tetapi tidak merubah pendekatan pembelajaran.

Berikut dapat diuraikan dalam tabel hasil penelitian setiap siklus.

Tabel1 Rekapitulasi Nilai Siklus I, II dan III

No		Siklus I				Siklus II				Siklus III			
		Pert 1	Pert 2	Pert 3	Rata-rata	Pert 1	Pert 2	Pert 3	Rata-rata	Pert 1	Pert 2	Pert 3	Rata-rata
1	Aktifitas Guru	55%	67%	70%	64	75%	80%	85%	80	90%	95%	95%	93
2	Aktifitas Siswa	55%	62%	64%	60	65%	68%	70%	68	76%	90%	98%	88
3	Hasil Belajar Kognitif	58%	62%	68%	62	74%	77%	79%	77	83%	88%	93%	88
4	Hasil Belajar Efektif	58%	64%	69%	64	72%	82%	83%	79	87%	91%	98%	92
5	Hasil Belajar Psikomotor	60%	71%	73%	68	76%	84%	85%	82	88%	91%	98%	92

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peningkatan aktivitas dan hasil belajar pecahan dengan pendekatan PMRI bagi siswa kelas IVB SDIT Masyitah Bukittinggi dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan pendekatan PMRI dalam pembelajaran pecahan untuk siswa kelas IVB SDIT Masyitah Bukittinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terjadi dengan menerapkan karakteristik pendekatan PMRI yaitu: 1) penggunaan konteks dunia nyata, 2) penggunaan model-model, 3) penggunaan proses produksi dan konstruksi, 4) pembelajaran berlangsung secara interaktif, dan 5) adanya keterkaitan (*intertwining*). Peningkatan persentase terjadi sebesar 60% pada siklus I meningkat menjadi 68% meningkat 8% pada siklus II, pada siklus III 87% maka dari siklus II ke III meningkat sebesar 19%.
2. Penggunaan pendekatan PMRI juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pecahan di kelas IVB SDIT Masyitah Bukittinggi. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus III lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II yaitu 62% meningkat menjadi 77% dan meningkat menjadi 15%, peningkatan siklus II ke III dari 77% ke 88% meningkat 11%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). Pembelajaran Matematika di Sekolah, Masalah dan Solusinya Jakarta: Bumi Aksara.
- Aderusliana. (2011). *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (<http://aderusliana.wordpress.com/2011/10/10/konsep-dasar-evaluasi-hasilbelajar/> diakses tanggal 1 Oktober 2015).
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- BSNP. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Jakarta: Depdiknas.
- Buyung. (2006). Peningkatan Pemahaman Terhadap Konsep Geometri Melalui Pendekatan PMRI Bagi Siswa Kelas V SD. PGSD. UNP. Thesis.

- Dimiyati & Mudjiono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syiful, Bahri. (2008). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha nasional.
- .(2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gravemeijer,Koeno.(1994).*Developing Realistic Mathematics Education*. Utrecht: Freudenthal Institute
- Hadiyanto,(2004).*Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan DiIndonesia*.Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar.(2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- .(2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hizair MA.(2013).*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia EYD (Ejaan yang disempurnakan)*.Jakarta:TAMER
- Husnaini.(2008).*Penilaian Hasil Belajar.LaporanPenelitian*. UPI Bandung.
- Marpaung, Y.( 2010). *Pendidikan Matematika Realistik Indonesia*. Yogyakarta: PM4RI USD Yogyakarta.
- Muhsetyo, Gatot. (2009).*Pembelajaran Matematika SD*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muryanti,(2012).*Peningkatan Aktifitas Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Siswa Kelas IVSDN 03 Malangaten*.Jurnal Pendidikan Dasar, 14, hal 5
- Muslich, Masnur.(2001). Pembelajaran Berbasis KTSP. Bandung: Remaja Rosda Karya.*
- Purnamasari, Ratih,(2015).*Peningkatan Aktifitas Belajar Matematika Tentang Pecahan Melalui Pendekatan Matematika Realistik* .Jurnal Pendidikan Dasar,16 hal 3.
- Pujakesuma, Akbar. (2006). *Konsep Matematika dalam Kehidupan Sehari-hari*.Makalah disampaikan pada Seminar Pendidikan Matematika di Jurusan Pendidikan
- Purwanto, Ngalim.(2002). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta:Grafika
- Sanjaya.(2008). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- Sudharta.(2004).*PendekatanMatematikaRealistikd alamPembelajaran*. Surabaya: PM4RI.
- Sardiman.(2012). *Inetraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sumantri, Mulyani.(2009).PerkembanganPesertaDid ik*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sunardi. (2001).*PembelajaranMatematikadenganKonsepRealistik*.Jakarta: GemaPersada Pers.
- Zulkardi. (2001).*Penerapan PMR dalam Pembelajaran Matematika*. Surabaya: UNESA.
- \_\_\_\_\_. (2001). “PMRIMemangBeda.” (Online) diakses dari [www.pMRI.or.id](http://www.pMRI.or.id) Diakses tgl 2 Maret 2012